



Kenapa Petral Diaudit Pihak Asing? Tak Percaya Sama BPK?

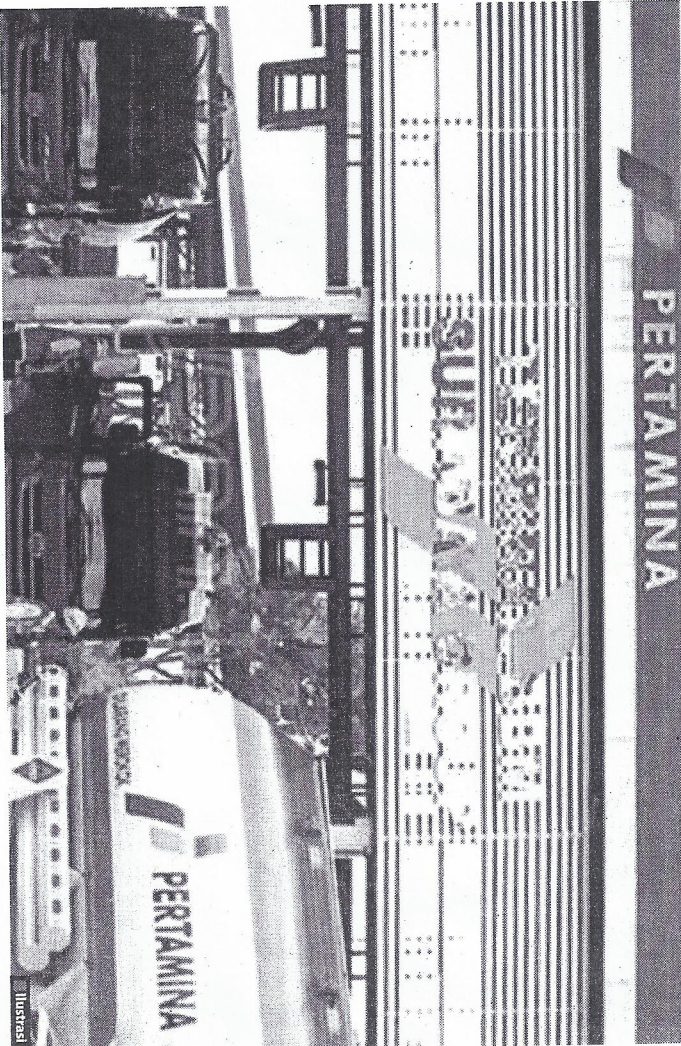
JAKARTA-RK. Analisis dari Asosiasi Ekonomi Politik Indonesia (AEP) Kusfardi menduga ada kejanggalan dari audit forensik yang dilakukan PT Pertamina (Persero) terhadap anak usahanya PT Pertamina Energy Trading Ltd (Petral) beserta entitasnya (Petral Group).

Terutama karena audit tersebut dilakukan auditor internasional asal Australia yakni Kordamemtha, bukan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI.

"Justu aneh, kalau BPK sudah audit investigatif, mengapa Kordamemtha harus lakukan audit (forensik) lagi? Apa enggak percaya sama audit BPK? Atau ada maksud terselubung lainnya? Ada indikasi menyembunyikan informasi publik, karena informasi yang disajikan juga normatif," ucap Kusfardi, Sabtu (14/5).

Berdasarkan dokumen audit BPK, Pertamina dan Petral/PES telah melakukan pengadaan minyak mentah dan produksi kilang secara wajar. Minyak mentah yang dimpor telah menghasilkan yield yang optimal sesuai dengan kondisi kilang dan sesuai dengan UU Nomor 10 Tahun 1995, Permen BUMN No. Per-15/MBU/2012, Kepmen Keantangan No. 154/PMK.03/2010, Kepmen ESDM No. 2576 K/12/MEM/2012 dan Surat Keputusan Kepala SKK Migas No. KEP-0131/BR/O0000/2014/S2 serta ketentuan-ketentuan lainnya.

Selain itu, kata Kusfardi, kejanggalan lainnya adalah masa audit yang terbatas



hanya sejak periode 2012 sampai 2015, mengingat tengah mencuatnya isu mafia migas hingga wacana pembubaran Petral

itu sendiri. "Karena ada isu mafia migas dan pempun Petral, periode audit pada tahun

itu ya janggal. Kenapa tidak dari periode awal aja sekalian. Jadi ketahuan bagaimana kondisinya," tegasnya. (ipm)